

MENKKAJI UNSUR BUDAYA DALAM NOVEL PULANG - PERGI KARYA TERE LIYE

Desi Putri Lestari¹, Irwan Siagian²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

Email: putrilestari172013@gmail.com¹, irwan.siagian60@gmail.com²

Abstrak: Dalam dunia sastra Indonesia, terciptanya suatu karya sastra merupakan hasil pemikiran, gagasan dan persepsi pengarang terhadap fenomena, permasalahan dan keadaan. dari masyarakat di sekitar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur budaya yang terdapat dalam novel Pulang – Pergi karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologi sastra, yang ditemukan dalam novel Pulang – Pergi karya Tere Liye yakni ditemukan kompleksitas aktivitas tokoh yang berhubungan dengan kebudayaan yang meliputi aktivitas yang berhubungan dengan kekerabatan, aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi, aktivitas yang berhubungan dengan politik, aktivitas yang berhubungan dengan estetika, dan reaksi, aktivitas yang berhubungan dengan politik, aktivitas yang berhubungan dengan somatic, aktivitas yang berhubungan dengan agama, dan ditemukan total 33 data yang berhubungan dengan kebudayaan pada novel Pulang – Pergi karya Tere Liye. Penulis juga mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam novel Pulang – Pergi Karya Tere Liye Analisis Gaya Bahasa pada Novel Pulang – Pergi. Analisis ini menggunakan gaya bahasa dengan tujuan pemilihan kata, struktur dan makna yang terkandung di dalamnya. Fungsi dari gaya bahasa untuk membuat daya tarik bagi pembaca serta membuat kalimat-kalimat dalam novel Pulang – Pergi lebih menarik.

Kata Kunci: Sastra, Novel, Antropologi Sastra, Gaya Bahasa.

Abstract: In the world of Indonesian literature, the creation of a literary work is the result of the author's thoughts, ideas and perceptions of phenomena, problems and circumstances. from the community around them.

The aim of this research is to determine the cultural elements contained in the novel Pulang – Pergi by Tere Liye. The method used in this research is a qualitative descriptive method with a literary anthropology approach, which is found in the novel Pulang – Pergi by Tere Liye, namely the complexity of the characters' activities related to culture which includes activities related to kinship, activities related to economics, activities related to related to politics, activities related to aesthetics, and reactions, activities related to politics, activities related to somatics, activities related to religion, and a total of 33 data related to culture were found in the novel Pulang – Pergi by Tere Liye. The author also examines the language style contained in the novel Pulang – Pergi by Tere Liye. Analysis of language style in the novel Pulang – Pergi . This analysis uses language style with the

aim of selecting words, structure and meaning contained therein. The function of language style is to attract readers and make the sentences in the novel Pulang – Pergi more interesting.

Keywords: *Literature, Novels, Literary Anthropology. Language Style.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia sastra Indonesia, terciptanya suatu karya sastra merupakan hasil pemikiran, gagasan dan persepsi pengarang terhadap fenomena, permasalahan dan keadaan. dari masyarakat di sekitar mereka.

Karya sastra dapat dikatakan sebagai sarana yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan atau ungkapan isi hati dari penulis atau sastrawan mengenai kondisi kehidupan masyarakat di masa pengarang tersebut berada, dan mewujudkan nya dalam bentuk karya sastra atau tulisan.

Menurut Ratna (2015) menjelaskan, bahwa karya sastra dihasilkan oleh sastrawan yang tergabung dalam masyarakat kemudian hasil dari karya sastra tersebut akan dimanfaatkan pada masyarakat. Sebab, karya sastra merupakan sarana yang melaluinya masyarakat dapat Memahami keadaan sosial, sistem ekonomi, adat istiadat, dan politik yang berlaku dimasyarakat. Menurut Damono (2020) sastra menyajikan gambaran kehidupan, dan kehidupan tidak lain hanya realitas sosial. Karena itu, dapat dikatakan bahwa sastra merupakan cerminan atau bentuk tiruan serta gambaran dari perjalanan hidup seseorang dalam masyarakat. Menurut Sugihastut (2007: 81-82), karya sastra ialah sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Sebagai alat komunikasi, peran karya sastra yakni sarana untuk menghubungkan pemikiran-pemikiran pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat menjadi mencerminkan pandangan pengarangnya terhadap berbagai permasalahan yang diamati di lingkungannya.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya seni yang menggambarkan realitas kehidupan dalam tulisan kreatif untuk menyajikan pemikiran dari pengarangnya. Oleh sebab itu, karya sastra sering kali

digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pengalaman orang lain ataupun pengalaman dari pengarang sendiri.

Setyorini (2014:83) berpendapat bahwa karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan yang diciptakan sepanjang sejarah manusia. Karya sastra ialah karya yang diciptakan yang menekankan aspek kehidupan di samping efektifitas penyampaian pesan. Keindahan karya sastra dapat diwujudkan melalui bahasa. Media bahasa merupakan alat yang digunakan pengarang atau penulis untuk menyampaikan pemikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra.

Ginanjar (2012:3) berpendapat bahwa genre dalam karya sastra dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Genre fiksi merupakan karya yang naratif isinya tidak berkaitan dengan kebenaran yang sebenarnya terjadi. Genre fiksi merupakan sebuah karya naratif yang isinya adalah sesuatu yang benar-benar terjadi atau nyata. Sedangkan genre nonfiksi merupakan karya naratif yang isinya sesuatu yang tidak benar-benar terjadi. Salah satu contoh sastra prosa adalah novel.

Novel yakni karangan prosa panjang yang membangkitkan serangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya, dengan menekankan pada karakter dan masing-masing aktor. Ketika hal-hal kompleks dihadirkan, novel menyajikan segala sesuatunya secara bebas, menyajikan segala sesuatunya secara lebih rinci. Dengan cara ini, novel dapat menyajikan secara lebih detail perkembangan karakter, situasi sosial yang kompleks, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit orang, dan sebagai peristiwa kompleks yang terjadi berhaun-tahun.

Menurut Nurgiyantoro (2013:11), kata novel berasal dari bahasa Italia yakni Novella yang berarti benda baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek berbentuk prosa. Menurut Sugono dkk (2013:989) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel merupakan suatu karangan prosa panjang yang memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang sekitarnya yang menekankan pada tokoh serta masing-masing pelakunya.

Akbar dkk (2013) menyatakan bahwa novel lebih mudah dan lebih sulit dibaca dibandingkan cerita pendek. Lebih mudah karena novel tidak dibebani kewajiban menyampaikan sesuatu dengan cepat atau ringkas, dan dikatakan lebih sulit karena novel

ditulis dalam volume yang besar sehingga mengandung satuan organisasi yang lebih besar dibandingkan cerita pendek.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita fiksi yang membangkitkan permasalahan kehidupan yang kompleks dan terdiri dari delapan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang konsisten dan saling terkait dalam mengungkapkan setiap rangkaian peristiwa yang dinarasikan. Selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah dalam masyarakat, serta bahasa yang digunakan biasanya cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang umum digunakan dalam masyarakat. Melalui karya sastra novel masyarakat dapat mengambil pelajaran dan pengetahuan tentang kehidupan, karena karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan sehari-hari, atau gambaran dari kisah yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan situasi sosial, sistem ekonomi, adat istiadat, dan politik masyarakat yang ada pada masa pengarang berada.

Novel yang diteliti dalam penelitian ini yakni novel *Pulang – Pergi* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2021 melalui penerbit Sabak Grip Nusantara, dan memiliki jumlah halaman 417 halaman dengan 26 bagian di dalamnya. Cover buku dari novel ini didominasi warna biru dan ada bagian warna kuning yang bergambar seperti rumah, rumah tersebut berasal dari Rusia yang menjadi penggambaran dari isi cerita pada novel yang berlatar belakang di negara Rusia. Novel *Pulang – Pergi* adalah cerita fiksi yang diberi bumbu aksi dan kriminal. Penulis novel *Pulang – Pergi* adalah Darwis atau yang dikenal dengan nama pena Tere Liye. Tere Liye merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan sempat bekerja sebagai akuntan sebelum menjadi penulis.

Novel *Pulang – Pergi* adalah novel yang bergenre aksi yang dikemas oleh penulis dengan bahasa yang lugas serta diwarnai aksi-aksi yang seru yang membuat pembaca terkesan oleh kisah yang didapat dalam novel tersebut. Alur cerita dalam aslinya ini bertujuan plot yang mudah berubah, yang menarik banyak sekali kejadian yang tidak terduga, kejutan-kejutan yang tidak terpikirkan, membuat pembaca menikmati penggambaran dari perwatakan setiap tokoh serta kejadian aksi begitu detail dan dapat dirasakan seperti nyata. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Pulang – Pergi* terdiri dari majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, majas pengulangan.

Alasan peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Pulang – Pergi* karya Tere Liye dengan cara humanistic dalam menyikapi tulisan dalam novel tersebut, mengingat hubungan antara aktivitas public dan masyarakat akan terlihat melalui karya seni ini. Adapun kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan antropologi sastra. Menurut Endaswara (2013:4) antropologi sastra ialah penelitian terhadap timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Ratna (2011:31) juga berpendapat bahwa antropologi sastra merupakan analisis dan pemahaman kepada karya sastra dan ada kaitannya dengan kebudayaan. Kedekatan antara sastra dan antropologi tidak dapat diragukan karena antropologi sastra muncul dari banyaknya karya sastra yang terdapat nilai-nilai budaya di dalamnya. Dengan adanya pembagian antropologi menjadi dua yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra kultural ada kaitannya dengan karya yang dihasilkan manusia seperti bahasa, religi, sejarah, hukum, adat istiadat, dan karya seni.

Endaswara (2013:1) berpendapat antropologi sastra berupaya meneliti sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Manusia sering bertindak dan bersikap dengan tata karma. Tata karma menjadi memuat cara seseorang bersikap dan bahasa menjadi ciri dari sebuah peradaban. Menurut Ratna (2011:74), menjelaskan bahwa ada tujuh ciri kebudayaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri antropologis yaitu peralatan dan perlengkapan kehidupan manusia, mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, baik lisan maupun tulisan, kesenian dengan berbagai medianya, sistem pengetahuan, dan sistem religi.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulis ingin meneliti novel yang berjudul *Pulang – Pergi* karya Tere Liye dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah antropologi sastra.

Menurut Ratna (2007:34) metode merupakan cara atau strategi untuk dapat Memahami realitas, langkah-langkah yang sistematis untuk menyederhanakan masalah sehingga akan lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan guna menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Menurut Endaswara (2013:4) antropologi sastra merupakan penelitian terhadap pengaruh timbal balik sastra dan kebudayaan. Lalu menurut Ratna (2011:31) antropologi sastra merupakan analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Novel Pulang – Pergi Karya Tere Liye.

Novel Pulang – Pergi karya Tere Liye merupakan novel yang berisi cerita aksi dan kriminal. Berbicara mengenai perebutan kekuasaan, romansa dan humor. Penulis novel Pulang – Pergi bernama asli Darwis atau lebih kenal dengan nama pena Tere Liye. Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Lahat Sumatera Selatan. Novel Pulang – Pergi berkisah tentang tokoh utama yang bernama Bujang, Bujang seorang mantan tukang pukul yang terkenal dari keluarga yang menguasai *shadow economy* di beberapa wilayah. Awalnya, ketika Bujang berziarah ke makam orang tuanya di daerah Talang, tiba-tiba ia diserang oleh Natascha salah satu orang kepercayaan Kristney Otets. Kristney Otets merupakan pemimpin Brotherhood Bratva keluarga penguasa *shadow economy* di dunia. Tujuan dari penyerangan tersebut adalah untuk menyampaikan pesan dari Otets untuk Bujang mengenai agenda pernikahan Bujang dan Putri Otets yang bernama Maria. Jika Bujang tidak hadir dalam acara tersebut akan terjadi perang besar antara dua keluarga. Akhirnya Bujang menghubungi Edwin, salah satu orang kepercayaan Bujang, untuk menyiapkan keberangkatan menuju Moskow, namun Bujang akan melakukan transit

terlebih dahulu di Manila untuk bertemu dengan tuan Salonga yang merupakan salah satu penembak jitu terbaik dari Filipina sahabat Bujang sekaligus teman dekat Otets. Kemudian Bujang didampingi oleh tuan Salonga dan Junior yang menjadi murid sekaligus orang kepercayaan tuan Salonga pergi untuk menemui Otets di Moskow.

B. Analisis Data Wujud Kebudayaan yang Terdapat di Dalam Novel Pulang – Pergi.

Wujud kebudayaan yang terdapat di dalam novel Pulang – Pergi yakni kompleksitas aktivitas tokoh. Dalam novel tersebut ditemukan adanya data yang menunjukkan kompleksitas tokoh yang meliputi, (1) aktivitas yang berhubungan dengan kekerabatan, (2) aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi, (3) aktivitas yang berhubungan dengan estetika dan rekreasi (4) aktivitas yang berhubungan dengan politik (5) kompleksitas aktivitas tokoh dalam bidang somatic (6) aktivitas yang berhubungan dengan agama.

Data temuan kompleksitas aktivitas dalam Novel Pulang – pergi terdeskripsikan dalam uraian berikut:

Uraian mengenai data-data terkait dengan kompleksitas hasil budaya dalam Novel Pulang – Pergi terdapat pada dekripsi di bawah ini:

1. Aktivitas Tokoh dalam Bidang Kekerabatan

Kajian pertama mengenai kompleksitas aktivitas adalah aktivitas dalam bidang kekerabatan. Data yang menunjukkan aktivitas tersebut dapat dilihat dari beberapa aktivitas terkait kekerabatan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Edwin, dia adalah salah seorang kepercayaan Bujang, kawan dekat yang setia. Sejak Bujang memutuskan meninggalkan keluarga Tong, Edwin tetap bekerja dengannya. Dia tetap memanggilnya ‘Tauke Besar’.
- b. Hiro Yamaguchi adalah kepala keluarga penguasa *shadow economy* di Jepang. Keluarga itu dekat dengan Keluarga Tong sejak lama.
- c. “kau memang bukan temanku, Bujang. Kau adalah keluargaku. Yeah, begitulah, keluarga yang sangat merepotkan”. Salonga tertawa kecil, membuka pintu.
- d. “Astaga, jangan memanggilku Tuan Otets dari Bratva, Bujang. Mulai mala mini, kau bisa memanggilku Papa”. Otets terkekeh – juga Salonga.

- e. Empat puluh tahun lalu, aku sudah mengenal Otets saat dia masih suka berpetualang dengan motor besarnya. Elena juga mengenalnya. Kami kawan karib di perjalanan. Beberapa tahun kemudian, kami bergabung dalam organisasinya. Otets memberikan kawasan Estonia kepada kami.
- f. Yurii Kharlistov adalah putra dari perakit bom ternama di zaman perang dunia II, Yurri Gargarnov.
- g. “selamat malam Hermanito”. Diego menyapa persis Bujang tiba dipintu yang terbuka, dia sedang duduk di kursi kayu, memetik sebuah gitar kecil – hermanito artinya adik laki-laki.
- h. Dari mana kita mewarisinya? Dari Samad, bapakmu, alias El Padre, ayahku. Sel-sel itu jelas diambil dari ibumu, Mamak Midah, atau ibuku, Mama Catrina.

Dari data di atas dapat disimpulkan ada beberapa aktivitas kekerabatan mulai dari kedekatan seorang teman setia, kedekatan antar keluarga dalam novel Pulang – Pergi, kedekatan yang akan terjalin karena pernikahan, kedekatan antara kakak dan adik tiri, lalu hubungan antara orang tua dan anak.

2. Aktivitas Tokoh Berhubungan dengan Ekonomi

Kompleksitas aktivitas tokoh yang terdapat dalam novel Pulang – Pergi bertujuan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan untuk mata pencaharian, dan juga aktivitas jual beli lainnya. Berikut data temuan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi atau jual beli dalam novel Pulang – Pergi:

- a. Di pagi hari cerah. Jalanan padat, dipenuhi *jeepney* (angkutan umum khas Manila), motor, becak. Penduduk kota memenuhi pasar tumpah di sepanjang jalan dengan ruko-ruko berbaris. Payung lebar warna-warni yang menjadi atap lapak pedagang terlihat ujung ke ujung jalan.
- b. “meskipun aku datang karena kebetulan, setelah acara kalian aku ada janji dengan Otets membahas beberapa rekayasa keuangan mutakhir dibisnisnya. Yeah, itulah pekerjaanku. Jasa konsultan keuangan”.
- c. Hari ini, di bawah kendali Bratva, kawasan seluas seratus hektare yang termasuk apartemen, perumahan karyawan, untuk 5.000 orang, mall, sekolah, dan sebagainya,

- memproduksi Kalashnikov – senjata paling terkenal dari Rusia, mulai dari varian AK-47, AK-15, AK-12.
- d. “satu di antara empat kapal di perairan dunia adalah milik keluarga penguasa shadow economy. Datu di antara enam property penting di dunia adalah milik kalian. Bahkan satu di antara dua belas lembar pakaian, satu di antara delapan telepon genggam, satu di antara Sembilan website. Media sosial raksasa tempat banyak orang mem-posting foto, status, atau aplikasi transportasi online misalnya, itu juga milik keluarga penguasa shadow economy – disamarkan lewat start-up yang sesungguhnya dimodali oleh keluarga penguasa shadow economy. Berapa besar nilai bisnis kalian? Nyaris sepermpat dari GDP dunia, bukan?”
 - e. “Aku berani bertaruh, keluarga Tong menguasai 30% lebih sistem keuangan nasional, bukan? Jika Basyir atau Parwez sedang kesal, satu teleponnya bisa membuat perekonomian seluruh negeri demam. Persis seperti kejadian krisis tahun 1998, bukan? Saat kalian menumbangkan rezim kuat itu.
 - f. “kalian tahu berapa nilai bounty-nya? 50 juta dolar untuk setiap kepala kalian. Gila! Itu menjadi rekor dunia shadow economy, dan itu berarti akan mengundang pembunuh bayaran elit di planet bumi.
 - g. Pukul tujuh pagi, pasar itu sudah ramai. Penduduk di sekitar lahan pertanian berdatangan. Juga pengunjung dari kota-kota di dekat sana. Bahkan rombongan turis yang sengaja datang dari jauh. Pasar hasil panen Ivan-Elena menjadi agenda kunjungan banyak orang.
 - h. Aku mentransfer uang ke pemilik mobil keluarga yang kita pinjam di terowongan Pulau Kotlin. Thomas menjawab santai.
 - i. Bujang mengangguk menawar mobil van tersebut. “baiklah. Mobil itu bisa kalian bawa”. Junior segera menyiapkan mobil. Mengeluarkan karung di dalamnya, juga peralatan milik keluarga petani itu. Thomas menyelesaikan pembeliannya. Pasangan tua itu mengangguk senang.
 - j. Yuki dan Kiko diminta oleh Bujang untuk membeli V-22 Osprey. Helicopter mutakhir dengan teknologi vertical and short take-off and landing (V/STOL)

Jika dilihat dari data yang tersaji, maka dapat disimpulkan aktivitas dalam bidang ekonomi dalam novel *Pulang – pergi* tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga aktivitas ekonomi lain yang berhubungan dengan jual beli. Data di atas mewakili bahwa aktivitas ekonomi yang terdapat dalam novel tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga untuk membeli kendaraan, dan juga nyawa dari tokoh yang menjadi objek perburuan, juga menerangkan tentang situasi ekonomi yang pernah ada di suatu negara, juga menerangkan kekayaan dari suatu keluarga, dan juga pekerjaan seseorang yang berhubungan dengan ekonomi.

3. Aktivitas Tokoh Berhubungan dengan Estetika dan Rekreasi

Kompleksitas selanjutnya adalah berupa aktivitas dalam bidang estetika dan rekreasi. Seperti yang sudah diketahui bahwa kesenian dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Seni adalah wujud dari budaya yang dapat berupa gagasan, aktivitas, dan menghasilkan benda-benda budayanya. Sebagai bentuk aktivitas kesenian menjadi bagian kegiatan atau aktivitas sehari-hari dari masyarakat.

Kajian terhadap novel *Pulang –Pergi* menemukan data yang mengandung hal tersebut. Berikut data yang dapat ditemukan dalam novel *Pulang – Pergi*:

- a. Sebuah band terkenal di Rusia mulai memainkan lagu mengiringi kedatangan. Hal 60
- b. White tidak menyangka Salonga pandai bermain gitar, salonga menyanyikan lagu-lagu Filipina yang sendu. White tidak paham bahasa Tagalog, lirik lagu yang Salonga nyanyikan, tapi dia bisa merasakan betapa indahnya lagu itu, juga lagu-lagu cinta dari Amerika Latin dalam bahasa Portugis dan Spanyol. Petikan gitarnya memenuhi langit-langit truck, suara seraknya bernyanyi, White bisa merasakan pesan lagu itu. Denting senar bernada tinggi, merobek hati.
- c. Orang itu – siapapun dia – menyanyikan lagu dalam bahasa spanyol. Bujang menarik napas. Berusaha tetap tenang. Yuki dan Kiko saling tatap. Bukankah mereka pernah mendengar lagu itu? Tidak salah lagi. Mereka masih ingat. Bukankah Tua Salonga pernah menerjemahkan lirik lagu itu? “siapa yang bernyanyi dalam situasi perang?” Thomas bertanya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas aktivitas dalam bidang estetika dan rekreasi lebih cenderung kepada aktivitas kesenangan. Aktivitas tersebut meliputi menyanyi dan bermain alat music yaitu gitar, dan lagu yang dinyanyikan juga lagu yang berasal dari berbagai negara seperti dari Rusia, lalu dari Filipina yang dinyanyikan menggunakan bahasa Tagalog, serta lagu Amerika Latin yang dinyanyikan dalam bahasa Portugis dan Spanyol, yang juga diiringi dengan alat musik yaitu gitar.

4. Aktivitas Tokoh Berhubungan dengan Religi

Terdapat satu data yang berkaitan dengan kompleksitas aktivitas tokoh yang berkaitan dengan bidang religi. Pada novel Pulang – Pergi diceritakan mengenai pemakanan seorang Tauke Besar keluarga Tong terdahulu yang sudah meninggal dan dimakamkan di dekat pesantren dan menjelaskan bahwa sebanyak apapun harta kita, itu tidak akan kita bawa sampai mati. Berikut kutipan data yang terdapat dalam novel:

- a. “aku tidak pernah mengerti. Harta sebanyak itu, mau kalian bawa ke mana saat mati, heh? Tauke Besar dulu misalnya, penguasa *shadow economy* yang hebat. Saat dia mati, bukankah dia hanya dikuburkan sendirian, jauh dari siapa-siapa di sebuah perkampungan nelayan dekat sekolah agama? Tidak ada satu koin emas pun yang dimasukkan ke liang kuburnya. Atau kalian bisa mentransfer uang ke alam kubur sana Bujang?”.

5. Aktivitas tokoh Berhubungan dengan Politik

Kajian berikutnya ditemukan beberapa aktivitas rokoh dalam bidang politik. Berikut beberapa data dari aktivitas politik yang ditemukan dalam novel Pulang – Pergi:

- a. “Ibu-ibu itu mengadu ke polisi setempat. Tidak ada yang peduli. Kepala polisi kota nelayan itu bilang dia tidak bisa melakukan apapun. Bahkan saat kejadian itu terang-benderang disaksikan banyak orang, tidak ada yang berani menangkap pelakunya. Dia mengadu ke pejabat setempat semua mendadak tuli. Dia pergi ke kota Davao, berharap petugas di sana lebih berani. Sama saja, jendral polisi kota itu justru meringkusnya, menahannya selama tujuh hari. Baru dilepas dengan ancaman, lupakan masalah itu, atau dia masuk penjara lagi. Korup sekali penegak hukum kota tersebut”.

- b. “yeah. Aku menyarankannya, Otetes setuju, Bratva yang mengeksekusinya diam-diam. Seolah itu hasil sebuah proses demokratis, hasil pendapat seluruh rakyat Inggris. Mereka tidak tahu, referendum itu hanya formalitas. Hasilnya sudah ditentukan sebelum parlemen Inggris memulai sosialisasi referendum. Aku kali ini kembali menemui Otets untuk memastikan tahap akhir berjalan lancar. Kau tahu, politikus sialan itu bekal-kali mengacaukannya. Seolah mereka berkuasa sekali, padahal cukup dikasih remah-remah kue mereka tertawa terbahak-bahak merasa sudah paling kaya.
- c. “dan kalian, puluhan tahun berlalu, tetap tidak diketahui siapapun. Di negara-negara maju sekalipun. Ada tapi tidak terlihat. Tidak ada tapi sejatinya ada. Kalian terus bergerak senyap. Seolah mudah sekali dilakukan. Kecuali di negara kita, itu memang mudah.” Thomas tertawa pelan.
- d. Dan juga Yurii mengubah strateginya, tidak melepas lebah-lebah itu dalam kawanannya – karena itu akan mudah sekali dikenali oleh radar. Dia tetap fokus serta hati-hati, Yurii tetap tenang, memikirkan segalanya, tidak membuat kesalahan sedikitpun.
- e. “kau keliru memilih sekutu. Natascha bukanlah pemimpin shadow economy yang baik. Dia hanya tukang pukul”. Bujang melangkah perlahan mendekati Diego. “Aku setuju denganmu, Agam. Wanita itu emosional tidak berpikir panjang, dan tidak pintar memang. Dia yakin sekali pelacak digelang itu akan efektif. Dasar bodoh, dia tidak tahu jika adikku jauh lebih pintar. Wanita itu hanya hebat bertarung, tapi naif dalam banyak hal. Tapi aku tidak punya banyak pilihan, hanya dia yang tersisa yang bisa dimanfaatkan. Dia memiliki dendam kepada Otets, dengan senang hati membunuhnya untukku.

Dalam novel *Pulang – Pergi* terdapat lima aktivitas politik yang ada kaitannya dengan pemerintahan terkait dan juga aktivitas kerjasama antar tokoh dalam novel.

6. Aktivitas Tokoh dalam Bidang Somatis

Komplesitas aktivitas tokoh somatis merupakan aktivitas yang menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Berikut beberapa temuan aktivitas dalam bidang somatis yang terdapat dalam novel *Pulang – Pergi*:

- a. “ini bukan bir, Bujang. Aku tahu sejak kau masih ingusan, kau tidak menyentuh minuman haram. Ini campuran air madu. Botolnya saja yang terlihat seperti bir”. Bujang menatap Salonga sejenak, *dia tidak bergurau?* Bujang menerima botol itu. Menenggaknya – dia haus memang, sejak bergegas dari *talang* kemarin malam, lupa makan, lupa minum. Minuman khas setempat itu terasa segar dikerongkongan.
- b. “bagaimana sup hangatnya, Tuan Salonga?” Sergei bertanya. Salonga mendengus pelan – sebagai jawaban. Itu berarti enak.
- c. Itu rumah yang menyenangkan. Perapian menyala. Hangat. Terang. Sebagian besar dindingnya terbuat dari kayu, juga perabotan di dalamnya. Lantainya dari parquet yang bagus. Beberapa lukisan dinding, juga kepala rusa. Pot bunga tergantung, juga diletakkan di sudut-sudut ruangan.
- d. Nenek-nenek itu menyiapkan minuman hangat, dan mangkuk-mangkuk berisi ukha, sup ikan khas Rusia.
- e. Usai mangkuk dan gelas tandas, pasangan tua itu menunjuk kamar-kamar kosong yang bisa dipakai. Tidak besar, juga tidak dilengkapi furniture mewah, tapi itu lebih dari cukup. Ada tempat tidur dengan selimut tebal. Mereka berbagi tida kamar, sisanya tidur sembarang di sofa dan lantai ruang tengah, tuan rumah memberikan selimut tambahan untuk Junior dan White.
- f. Pukul tujuh, saat matahari telah naik, rombongan itu asyik menghabiskan telur goreng, bliny (Sejenis panekuk khas setempat), dan syrniki (juga sejenis panekuk goreng), disertai minuman hangat. Yuki dan Kiko menghabiskannya tanpa banyak bicara.

Pada data yang tersaji di atas tampak bahwa ada aktivitas yang menunjukkan kebutuhan akan makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan fisik primer manusia untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Dan juga terdapat pemenuhan kebutuhan untuk kebutuhan primer lain yaitu kebutuhan tempat tinggal. Maka dapat disimpulkan aktivitas kompleksitas aktivitas makan dan membutuhkan tempat tinggal mewakili adanya kebutuhan dalam bidang somatis.

7. Bahasa dan senjata yang digunakan tokoh dalam novel *Pulang – Pergi*.

Uraian yang terdapat di bawah ini akan menunjukkan data-data berupa kompleksitas hasil budaya berupa benda hasil karya manusia sebagai hasil budaya yang terepresentasi dalam novel *Pulang – Pergi*. Kompleksitas benda-benda yang terdapat dalam cerita, dan kompleksitas bahasa.

Tabel Data Temuan Kompleksitas Hasil Budaya Dalam Novel *Pulang – Pergi*

Wujud Kebudayaan	Sub.Wujud Kebudayaan	Uraian hasil
Kompleksitas Hasil Budaya	Kompleksitas benda-benda dalam novel	<ol style="list-style-type: none">1. Senjata yang digunakan untuk berperang di dalam novel adalah AK-472. Rogatina tombak beruang khas Rusia yang digunakan juga dalam berperang3. Shaska pedang panjang yang digunakan dalam berperang
	Kompleksitas berbentuk bahasa	Terdapat percampuran bahasa yang digunakan dalam novel yaitu bahasa Rusia, dan ada kata dari bahasa Spanyol dan juga Perancis

Berikut uraian deskripsi dari bahasa yang terdapat di dalam Novel *Pulang – Pergi*

1. “*vyklyuchite svet!*” salah satu dari mereka berseru. Halaman 92
2. “*ONI IDUT, zastrelit’ikh vsekh!*” Black widow berseru. Balas menembak. Halaman 94
3. “*Derzhat; svoy ogon’!*” “*Derzhat’!*” tembakan dari depan mereda. Halaman 94
4. “*Bonjur*”. Elena balas menyapa, tersenyum – bahasa Perancisnya fasih, “*vous ne venez pas d’ici?*”
5. “*Merci beaucoup, Mademoiselle Maria*”. ibu itu tersenyum kepada Maria.
6. “selamat malam, *Hermanito*”. *Hermanito* – artinya adik laki-laki dalam bahasa Spanyol

C. Analisis Gaya Bahasa yang Terdapat di Dalam Novel *Pulang – Pergi* Karya Tere Liye.

Majas merupakan gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang digunakan dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pemikiran dari pengarang (Sadikin, 2010:32).

Menurut Keraf (2009:113), berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari penulis. Gaya bahasa yang baik sebaiknya mengandung tiga unsur kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Hasil karya sastra seperti cerpen, novel, dan puisi memiliki gaya bahasa yang berfungsi untuk memberikan warna pada karangan tersebut, sehingga gaya bahasa dapat menjadi cerminan ekspresi individual dan menjadi alat untuk melukiskan suasana cerita dan dapat mengintensifkan penceritaan.

Analisis Gaya Bahasa pada Novel Pulang – Pergi. Analisis ini menggunakan gaya bahasa dengan tujuan pemilihan kata, struktur dan makna yang terkandung di dalamnya. Fungsi dari gaya bahasa untuk membuat daya tarik bagi pembaca serta membuat kalimat-kalimat dalam novel Pulang – Pergi lebih menarik. Data-data dianalisis secara deskriptif. Serta pentingnya bahasa dalam komunikasi tulis yang disampaikan oleh pengarang.

a. Majas Perbandingan

Menurut Nurgiyantoro (2014:218), majas perbandingan merupakan majas yang membandingkan melalui ciri-ciri kesamaan yang terdapat antara kedua objek yang akan dibandingkan.

Data yang terdapat dalam Novel Pulang – Pergi sebagai berikut:

1. “Anakku si Babi Hutan”

Makna: babi hutan adalah hewan yang memiliki kecepatan, diumpamakan dengan anaknya si Bujang yang menyelenggarakan pernikahan dengan tempo waktu yang terlalu cepat.

2. “Tentang siapa sekutu Natascha yang tak akan kita duga”

Makna: Kutu merupakan jenis serangga yang tidak memiliki sayap yang memiliki ukuran kecil, dalam kutipan novel Pulang – Pergi sekutu dianggap sebagai suatu kelompok atau kawan.

b. Majas Hiperbola

Menurut Masruchin (2017:19-20) majas hiperbola adalah majas yang memberikan kesan yang berlebihan dari kenyataan agar lebih dramatis.

Data yang terdapat dalam novel *Pulang – Pergi* sebagai berikut:

1. “Siapa yang menyangka, kondisi Bujang dan kawan-kawannya yang sudah diujung tanduk, bisa selamat dengan datangnya bantuan”.

Makna: Pada kutipan di atas kata ujung tanduk merupakan kata yang telalu melebih-lebihkan dari kata yang maknanya dapat lebih sederhana yaitu keterpurukan.

c. **Majas Eufisme**

Menurut Sutarman (2013:47) mengemukakan bahwa eufisme adalah bentuk ungkapan guna memperhalus kata-kata yang dirasa kasar atau tidak pantas diucapkan atau didengar oleh orang lain. Dalam proses komunikasi eufisme berfungsi guna menjaga perasaan pembicara maupun pendengar sehingga tidak ada pihak yang tersinggung, terhina, atau tidak nyaman karena penggunaan kata-kata tertentu.

Data yang terdapat dalam novel *Pulang – Pergi* sebagai berikut:

1. “Apa lagi usiannya yang masih belia tidak bisa diremehkan begitu saja”.

Makna: Pada kutipan di atas kata belia memiliki makna muda yang diperhalus dari kata anak kecil.

d. **Majas Repitisi**

Menurut Ratna (2013:206), menyatakan repitisi merupakan gaya bahasa sebuah penegasan dalam bentuk perulangan.

Data yang terdapat dalam novel *Pulang – Pergi* sebagai berikut:

1. “Detik demi detik Bujang berharap agar pernikahannya bisa batal dengan cara apapun”.

Makna: Pada kutipan di atas kata detik mengalami pengulangan kata yang bertujuan untuk menekankan waktu.

e. **Majas Personifikasi**

Menurut Ratna (2014:446), majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang benda mati dianggap benda hidup. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sifat benda mati akan diubah menjadi sifat benda hidup.

Data yang terdapat dalam novel *Pulang – Pergi* sebagai berikut:

1. “Ketika Bujang, Mario, Thomas, Salongga, dan Junior terjebak dalam kastil kecil di jantung kawasan hutan”.

Makna: pada kutipan kalimat di atas terdapat kalimat “Jantung kawasan hutan” menggambarkan seolah-olah hutan memiliki jantung sama seperti yang dimiliki manusia.

f. Majas Sarkasme

Menurut Waridah (2016:372) mengemukakan bahwa majas sarkasme adalah gaya bahasa yang berisi sindiran halus.

Data yang terdapat dalam novel *Pulang – Pergi* sebagai berikut:

1. “Jangan banyak bicara Thomas. Sana urus ruang kendalinya atau akan ku sumpal mulutmu yang besar dengan pistol”.

Makna: Pada kutipan kalimat di atas mengandung makna sindiran yaitu pada kata “mulutmu yang besar” memiliki makna yang mengolok-olok yaitu orang yang banyak bicara..

KESIMPULAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran setiap manusia yang muncul melalui imajinasi seseorang dalam menciptakan sesuatu yang akan disebut sebagai karya. Salah satu jenis karya yang dibuat oleh seseorang adalah karya jenis fiksi yang memaknai atau menggambarkan sisi kehidupan yang diperkenalkan melalui komposisi atau karya tulis. Novel merupakan salah satu jenis karya yang menggambarkan permasalahan yang kompleks. Novel memiliki gambaran atau landasan sosial dan daerah yang ditunjukkan oleh penciptanya untuk pembaca, yang meliputi kecenderungan, adat istiadat, dan kebiasaan. Oleh karena itu, novel sangat penting untuk dipelajari dan dipahami sebab informasi yang berhubungan dengan kebudayaan dan masyarakat terdapat di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan menggunakan pendekatan antropologi sastra pada novel *Pulang – Pergi* karya Tere Liye dapat diambil simpulan bahwa Wujud kebudayaan yang terdapat di dalam novel *Pulang – Pergi* yakni kompleksitas aktivitas tokoh. Dalam novel tersebut ditemukan adanya data yang menunjukkan kompleksitas tokoh yang meliputi, (1) aktivitas yang berhubungan dengan

kekerabatan, (2) aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi, (3) aktivitas yang berhubungan dengan estetika dan rekreasi (4) aktivitas yang berhubungan dengan politik (5) kompleksitas aktivitas tokoh dalam bidang somatic (6) aktivitas yang berhubungan dengan agama. Penelitian ini juga mengkaji gaya bahasa pada novel Pulang – Pergi karya Tere Liye. Analisis gaya bahasa ini memiliki tujuan untuk menentukan pemilihan kata, struktur, dan makna yang terkandung dalam novel Pulang – Pergi karya Tere Liye. Data yang digunakan dalam penelitian gaya bahasa ini adalah data yang berupa frasa, kalimat, dan paragraph, yang mengandung unsur gaya bahasa dalam novel Pulang – Pergi karya Tere Liye

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar , S. (2013). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Tuan Guru Karya Faris Suatu Tinjauan Sastra . Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surakarta 01 .
- Damono , S. D. (2020). Sosiologi Sastra . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama .
- Endaswara , S. (2013). Budi Pekerti dalam Budaya Jawa . Yogyakarta : Anindita.
- Endaswara , S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi . Yogyakarta : Caps .
- Ginancar, N. (2012). Pengkajian Prosa Fiksi: Teori dan Praktik. Surakarta .
- Keraf , G. (2009). In Diksi dan Gaya Bahasa (p. 113). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .
- Liye , T. (2020). Pulang - Pergi . Depok Jawa Barat : Sabak Grip Nusantara .
- Masruchin , U. (2017). Buku Pintas Majas, Pantun, dan Puisi. Yogyakarta : Huta Publisher.
- Nurgiyantoro , B. (2014). Stilistika . Yogyakarta : Gajah Mada University Perss.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi . Gajah Mada University Pers , 11.
- Ratna , I. (2014). Stilistika: Kajian Puitik, Sastra, dan Budaya . Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Ratna , N. (2007). Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra . Yogyakarta : Pustaka Pelajar .

- Ratna , N. (2011). Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif . Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.
- Ratna , N. (2011). Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna , N. K. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna , N. (n.d.). Teori Metode dan Teknik Pemilihan s.
- Sadikin , M. (2010). Kumpulan Sastra Indonesia . Jakarta Timur : Gudang Ilmu .
- Setyorini , N. (2014). Aspek-aspek Statistika Novel Lalita Karya Ayu Utami Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang Berkarakter dalam Era Mondila . Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya , 83.
- Sugihastuti. (2007). Teori Apresiasi Sastra . Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono . (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugono , d. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .
- Sutarman . (2013). Tabu Bahasa dan Eufisme . Surakarta : Yuma Pustaka .
- Waridah , E. (2016). EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia . Kawan Pustaka